

BIAYA PERJALANAN HAJI TAHAP II

Rabu Besok Mulai Pelunasan

YOGYA (KR) - Kementerian Agama akan membuka pelunasan Biaya Perjalanan Haji (Bipih) Tahap II mulai Rabu (13/3) besok hingga ditutup 26 Maret 2024.

Kabid Pelayanan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) DIY H Aidi Johansyah SAg MM, Senin (11/3) mengungkapkan, dari data tanggal 7 Maret 2024, sebanyak 278 jemaah haji dari DIY tercatat akan mengikuti pelunasan Bipih Tahap II untuk keberangkatan tahun 2024. Jumlah tersebut telah dilaporkan ke Ditjen Pelayanan Haji Dalam Negeri Kemenag.

"Kami mengimbau mereka untuk melunasi pada batas waktu yang ditentukan, agar bisa berangkat tahun ini," ungkap Aidi Johansyah.

Dikemukakan, 278 jemaah yang membayar Tahap II ini akan mengisi sisa kuota haji DIY sebanyak 665 jemaah. Terdapat sisa kuota karena jemaah reguler yang dijadwalkan berangkat tahun ini, tidak seluruhnya melunasi biaya perjalanan haji.

Kuota untuk jemaah haji DIY (termasuk tambahan) tahun 2024 sebanyak 3.329 jemaah. Namun dari jumlah itu, yang sudah melunasi Tahap I sebanyak 2.625 jemaah, sehingga tersisa kuota

665 jemaah. Adapun jemaah haji reguler yang diprioritaskan ikut pembayaran perjalanan haji Tahap II yakni, jemaah haji reguler yang mengalami gagal sistem pembayaran, pendamping lansia, jemaah haji terpisah dengan mahram atau keluarga, dan jemaah haji reguler pendamping penyandang disabilitas.

Dijelaskan Aidi Johansyah, sampai batas waktu 7 Maret 2024, tercatat data jumlah jemaah prioritas yang diberikan kesempatan pelunasan Tahap II yakni 73 jemaah haji yang gagal sistem pembayaran, 26 jemaah pendamping lansia, 176 jemaah penggabungan karena terpisah dengan mahram atau keluar-

Untuk prioritas jemaah pendamping penyandang disabilitas, tidak ada pendaftaran. "Sehingga total jemaah yang akan masuk pelunasan Tahap II sebanyak 278 jemaah," ujar Aidi.

Setelah sisa kuota 665 jemaah diisi 278 jemaah yang melunasi Tahap II, maka tersisa 390 jemaah. "Sisanya ini akan diisi oleh jemaah cadangan yang sudah membayar Lunas Bipih Tahap I. Dari catatan kita, terdapat 914 jemaah cadangan yang sudah melunasi Tahap I. Karena lebih besar dari sisa kuota, maka tidak semua jemaah cadangan dapat berangkat tahun ini. Mereka yang berangkat, sesuai dengan urutan jemaah," jelasnya. (Jon)-d

PSU DI KUALA LUMPUR

Antusiasme WNI Dinilai Kurang

JAKARTA (KR) - Warga Negara Indonesia (WNI) di Malaysia dinilai kurang antusias datang ke tempat pemungutan suara ulang (PSU) yang berlokasi di Putra World Trade Center (PWTC) Kuala Lumpur, Minggu (10/3). Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI Idham Holik mengungkapkan, antusiasme pemilih untuk datang ke TPS itu tidak seperti pada hari pemungutan suara sebelumnya.

Menurutnya, WNI yang memilih menyalurkan hak suara lewat metode pos secara beberapa tahap, yakni pada 11, 15 dan 26 Januari 2024, tak lagi memiliki antusiasme untuk datang ke TPS pada PSU Kuala Lumpur. "Karena pemilihan pos itu mungkin pada hari H, mereka tidak memiliki antusiasme untuk datang ke TPS," katanya, Senin (11/3).

Seperti diketahui, PSU Kuala Lumpur dilakukan dalam satu hari dengan dua metode, yaitu kotak suara keliling (KSK) dan pencoblosan langsung di tempat pemungutan suara (TPS). Idham Holik tak memungkir ihwal tersebut terjadi karena sudah melihat tren perolehan suara di dalam negeri. Sebelumnya, Minggu (10/3), WNI masih men-

datangi WTC Kuala Lumpur untuk melakukan PSU Pemilu 2024 hingga Minggu petang. Meski tidak seramai pada pemungutan suara 11 Februari lalu, namun ratusan WNI masih mendatangi gedung WTC di pusat Kota Kuala Lumpur menjelang berakhirnya waktu PSU pukul 18.00 waktu setempat.

Mereka tampak datang dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah kurang dari 10 orang. Zaenab (31) asal Palembang yang mengaku sudah 11 tahun bekerja di Malaysia datang menyalurkan suara sebagai Daftar Pemilih Khusus (DPK). Ia mengatakan mendapat informasi adanya PSU Pemilu 2024 dari Live TikTok kawannya yang sudah terlebih dulu mencoblos di pagi hari.

Zaenab mengaku senang bisa mendapat kesempatan memberikan hak suara karena pada 11 Februari lalu dirinya justru tidak mendapat kesempatan untuk nyoblos.

Sedangkan Haeriah (45) asal Lampung mengaku sudah sempat nyoblos pada 11 Februari lalu di WTC dan dengan suka rela mau datang lagu ke tempat itu melakukan pencoblosan ulang. (Ant)-d

Ganjar



KR-FX Hamrinanto

Ganjar Pranowo dan Mahfud MD ngobrol dengan seniman di rumah Butet Kartaredjasa.

Mahfud MD menceritakan ikhwal pertemuannya bersama Megawati Soekarnoputri dan 16 tokoh masyarakat beberapa waktu lalu. Ia mengungkap cerita Prof Sulistyawati yang menangis karena sedih Indonesia porak-poranda demokrasinya karena penguasa saat ini.

"Prof Sulistyawati bicara sambil menangis, sedih karena Indonesia porak-poranda. Indonesia yang kita bangun dengan baik, reformasi berjalan 24 tahun ternyata berkeping-keping. Mereka minta kami memimpin gerakan memperbaiki, mereparasi demokrasi. Kalau dibiarkan kata Bu Sulistyawati untuk jadi

pemimpin, maka harus dekat dengan penguasa, jadi penguasa atau punya uang dulu. Akan terjadi begitu dan rusak itu Indonesia. Jangan sampai hal ini berlanjut," kata Mahfud.

Mahfud juga mengungkap alasan saat ini memilih tak banyak berucap terkait gerakan hak angkat atau gugatan ke Mahkamah Konstitusi, karena menjadi prinsipal sebagai capres-cawapres dalam kontestasi. Namun seperti apa yang disampaikan Megawati saat bertemu para tokoh untuk tetap meneruskan hak angkat dan gugatan ke MK, Mahfud juga mengamini langkah tersebut.

"Bu Mega itu mau (me-

Sambungan hal 1

mimpin gerakan) tapi belum saatnya karena perkembangan politik dinamis. Bu Mega menganggap angkat dan MK langsung jalan saja tapi Bu Mega belum merasa perlu (memimpin). Bu Mega masih menanti dan melihat situasi. Angket itu urusan teknis legislatif. Bu Mega menunggu saat yang tepat," ungkap Mahfud.

Sementara Ganjar Pranowo, menyampaikan masih akan menanti 20 Maret saat KPU mengumumkan hasil pemilu. Ia memilih mengikuti aturan perundangan yang berlaku sambil terus bekerja menggali data-data terkait hal-hal tak baik dalam pemilu.

"Sekarang sampai tanggal 20, kami bekerja melihat perkembangan sampai pengu-

muman. Kalau kita lihat dunia internasional sudah mengucapkan selamat. Undang-undang kita menyatakan tanggal 20. Kami mencoba ikuti aturan itu. Kita tunggu tanggal 20 sambil kita bekerja mendapat masukan, juga semua kan terlihat di media juga," sambung Ganjar.

Dalam momen tersebut, Ganjar juga menyatakan tetap akan pada posisi yang disampaikan sebelumnya untuk berdiri mengontrol jalannya pemerintahan dan demokrasi Indonesia dari posisi yang seharusnya. Namun saat ini ia memilih menanti pengumuman secara resmi dan proses yang ditempuh setelah itu, sebab masih menjadi pihak prinsipal. (Fhx)-d

Janji

Dalam puncak kepemimpinannya kelak, isu perbaikan pendidikan masih menjadi isu yang miris dan tidak terselesaikan. Meskipun anggaran pendidikan mencapai 20% dari APBN, namun realitas di lapangan, nasib guru, dosen, kampus dan sekolah tak kunjung membaik. Kualitas pendidikan pun tidak memperhatikan perbaikan yang signifikan meskipun gelontoran anggaran melimpah ruah.

Realitas justru berbalik karena tidak merata penerimaan upah tenaga pendidik berbagai daerah di Indonesia. Ada yang merasa cukup, tetapi banyak yang menerima upah sangat sedikit. Bahkan tidak bertambah upah, tetapi bertambah beban berat administrasi bagi guru dan dosen.

Melansir situs *worldtop20.org*, dalam ranking dunia di tahun 2024 ini, Indonesia menempati urutan ke-67 dari 203 negara. Masih sulit untuk menembus 20 besar ranking dunia dalam hal pendidikan.

Ranking ini masih sama persis pada tahun 2023 dan Indonesia tidak bergerak dari posisi ke-67. Mengejutkan justru Korea Selatan yang menduduki ranking pertama dunia dan mengalahkan negara seperti Finlandia dan Denmark, yang kerap menjadi langganan peringkat pendidikan dunia. Korea Selatan di tahun 2024 ini menggeser posisi Denmark yang

sempat jawara di tahun 2023.

Di tingkat Asean ada Singapura di posisi 11, Brunei di posisi 47 dan Vietnam di posisi 53. Terlihat dari posisi Indonesia di level Asia Tenggara masih kalah dari Vietnam. Bila dibandingkan di level Asia, Indonesia masih jauh dari mengembirakan. Artinya, banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan para pemimpin dan pengambil keputusan yang meningkatkan taraf pendidikan lebih baik di Indonesia.

Berkaca dari debat kelima atau debat terakhir Minggu (4/2), dimana calon presiden Prabowo Subianto hanya 'seolah' mengamini atau menyetujui saja semua pendapat Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan. Saya menilai jawaban-jawaban Pak Anies baik, bagus, relevan, saya banyak setuju dengan jawaban tersebut. Maklum beliau mantan Menteri Pendidikan begitu, tuturnya.

Bahkan, Prabowo Subianto berpendapat tentang rentannya kebocoran anggaran pendidikan dan menajikkan koreksi audit atas kebocoran alokasi dana pendidikan tersebut. Harapannya, agar dana pendidikan bisa tepat sasaran. Memang penting untuk mengawasi aliran dana pendidikan, yang dikatakan rentan bocor. Dan kalau benar ada indikasi kebocoran anggaran pendidikan, maka akan menjadi malapetaka yang absolut.

Bulan

Menurutnya, bulan Ramadan harus dijadikan sebagai momentum untuk menciptakan perdamaian antarkelompok. Selain itu, Ramadan juga harus dijadikan momen untuk membersihkan jiwa dari segala dosa dan sifat-sifat tercela. "Hubungan antarsesama manusia yang selama Pemilu 2024 sempat rusak, harus diperbaiki," katanya.

Namun demikian, Abdul menekankan masa bulan Ramadan tidak berarti

melarang adanya perdebatan atau kritik yang tajam antarkelompok. "Kritik dilakukan dengan kepala dingin, bukan dengan kepalan tangan atau kemarahan," ujarnya.

Menteri Agama Yaqut Chalil Qoumas juga mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bergandengan tangan setelah menjalani kontestasi Pemilu 2024. "Memperbanyak ibadah dan kembali bergandengan tangan pas-

Sebarikan

"Tidak hanya sebagai wadah tukar pikiran, simposium bertema upacara adat ini diharapkan menjadi ruang udhik-udhik yang disebarkan Kraton sebagai bentuk tidak pelestarian serta sarana memperkuat jati diri bangsa. Semoga kegiatan ini semakin menginspirasi masyarakat untuk lebih banyak berkontribusi dalam pelestarian kebudayaan lokal. Sekali lagi, terima kasih untuk semua pihak dan sampai jumpa di Simposium Internasional Budaya Jawa tahun depan," tuturnya.

Pada hari kedua sesi pemaparan tentang daur hidup, hadir keynote speech Indria Laksmi Gamayanti, psikolog dari Kemuning Kembar yang juga salah satu reviewer. Sesi ini berlangsung istimewa karena menghadirkan empat pembicara sekaligus yang terpilih dari hasil call for paper yakni Lia Amalia, Vina Dini Pravita, Nadhya Azka Aulia dan peneliti paling muda Christopher Jason Santoso.

Sedangkan pada Talkshow 'Kraton Updates', GKR Hayu dan KPH Notonegoro banyak

menceritakan pengalaman pribadinya dalam melakoni upacara adat yang bersifat daur hidup maupun Hajad Dalem. "Banyak sekali yang sering menanyakan, ketika Hajad Dalem Peksi Burak, itu yang kebagian merangkai jeruk selalu Mbak Mangku (GKR Mangkubumi) dan Bendara (GKR Bendara). Sehingga ada pertanyaan,

apakah yang merangkai jeruk pranatannya memang harus Putri Dalem yang sulung dan ragil? Padahal alasan utamanya karena saya, Mbak Kirono (GKR Condrokirono), dan Mbak Madu (GKR Maduretno), tidak suka aroma jeruk. Bukan karena pranatan (aturan) khusus seperti itu atau apa," ungkap GKR Hayu. (Ira)-d



Prakiraan Cuaca Selasa, 12 Maret 2024

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sieman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Fenomena Self-Harm Bukan Masalah Sepele



Raden Arditya Mutwara I
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

FENOMENA self-harm masih jarang diketahui awam. Hal-hal yang berkaitan dengan fenomena itu pun masih terkesan samar-samar terdengar. Padahal fenomena ini benar-benar terjadi dan cukup sering kasusnya ditemukan. Self-harm

adalah tindakan yang merujuk pada perbuatan menyakiti diri sendiri dengan sengaja tanpa disertai niatan untuk bunuh diri. Tujuan dan penyebabnya bisa beragam, bisa karena motif keluarga (broken-home), permasalahan pelik yang dihadapi pelaku, dan yang terbaru karena mengikuti tren di aplikasi TikTok.

Kasus yang muncul belum lama ini adalah kasus pelajar di Gunungkidul yang menyayat sendiri pergelangan tangannya. Peristiwa sudah terjadi sejak akhir tahun lalu (red-2023) itu menjadi perhatian serius para guru dan orang tua/wali murid. Meskipun belum ada korban jiwa, masalah ini tetap menjadi

perhatian pihak sekolah. Sekolah akhirnya membentuk tim investigasi sendiri guna menyelidiki apa-apa saja yang melatarbelakangi tindakan atau aksi tersebut.

Usut punya usut setelah beberapa kali wawancara atau tanya-jawab dengan siswa yang juga pelaku self-harm, para guru mendapat gambaran kecil tentang fenomena tersebut. Pertama, pelaku self-harm umumnya melakukan aksinya karena dilatarbelakangi masalah dengan keluarganya. Yang kedua, pelaku juga melihat atau mencontoh aksi serupa yang dilakukan orang-orang di TikTok. Ketika ditanya apa tujuannya meniru tren yang ada di TikTok, jawaban dari

sebagian besar siswa adalah ingin mendapat pengakuan.

Fenomena yang terjadi di daerah Saptosari, Gunungkidul itu jelas bukan fenomena biasa. Alasan yang melatarbelakangi nya pun tidak biasa, yaitu mendapat pengakuan. Apakah self-harm berkaitan dengan pengakuan? Sepenting itukah pengakuan untuk remaja generasi saat ini? Hingga mereka tidak berpikir jernih terkait bahaya yang mungkin timbul setelah mereka menyayat pergelangan tangannya sendiri. Setelah dicari tahu lebih jauh, ternyata alasan utama dari mendapat pengakuan itu adalah untuk memperoleh kepuasan, terutama kepuasan batin.

Mengutip dari laman *siloamhospitals.com* perilaku melukai diri sendiri atau self-harm adalah penyakit kejiwaan. Self-harm disebabkan oleh beberapa hal berikut. Pertama, memiliki trauma akan peristiwa di masa lalu. Kedua, merasa tertekan dan memendam perasaan negatif terlalu lama. Ketiga, karena tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik hingga berujung stres dan depresi. Berdasarkan beberapa alasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemicu tindakan (self-harm) tersebut tidak dapat muncul tiba-tiba.

Masih dikutip dari laman yang sama, ada tiga jenis self-harm yang lazim ditemukan, yakni major self-

harm, mutilation, stereotypic self-injury dan superficial self-mutilation. Major self-mutilation menjadi tipe self-harm yang paling ekstrem karena bisa sampai menghilangkan nyawa pelakunya. Tipe ini memang paling patut diwaspadai dan diawasi. Sedangkan yang kedua memiliki efek lebih ringan, yaitu stereotypic self-injury. Kemungkinan besar fenomena self-harm akibat meniru tren di Tiktok masuk ke tipe yang paling ringan, yaitu superficial self-harm.

Meskipun fenomena pelajar tadi masuk ke tipe yang paling ringan sekalipun, hal tersebut tidak boleh dianggap sepele. Menurut Tarigan (2021), data hasil penelitian menunjukkan bahwa



perilaku self-harm atau NSSI (Non-Suicidal Self-Injury) menjadi faktor risiko yang signifikan untuk percobaan bunuh diri dari berbagai kalangan, terutama pada remaja (pelajar dan mahasiswa). Peran orang terdekat dan lingkungan sekitar pelaku akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan akan tindakan tertentu seseorang. Untuk itu, salah satu faktor utama yang bisa menghalau perilaku self-harm adalah dukungan keluarga. Walaupun di satu sisi keluarga juga menjadi faktor atau pemicu terkuat munculnya perilaku self-harm pada remaja.***